

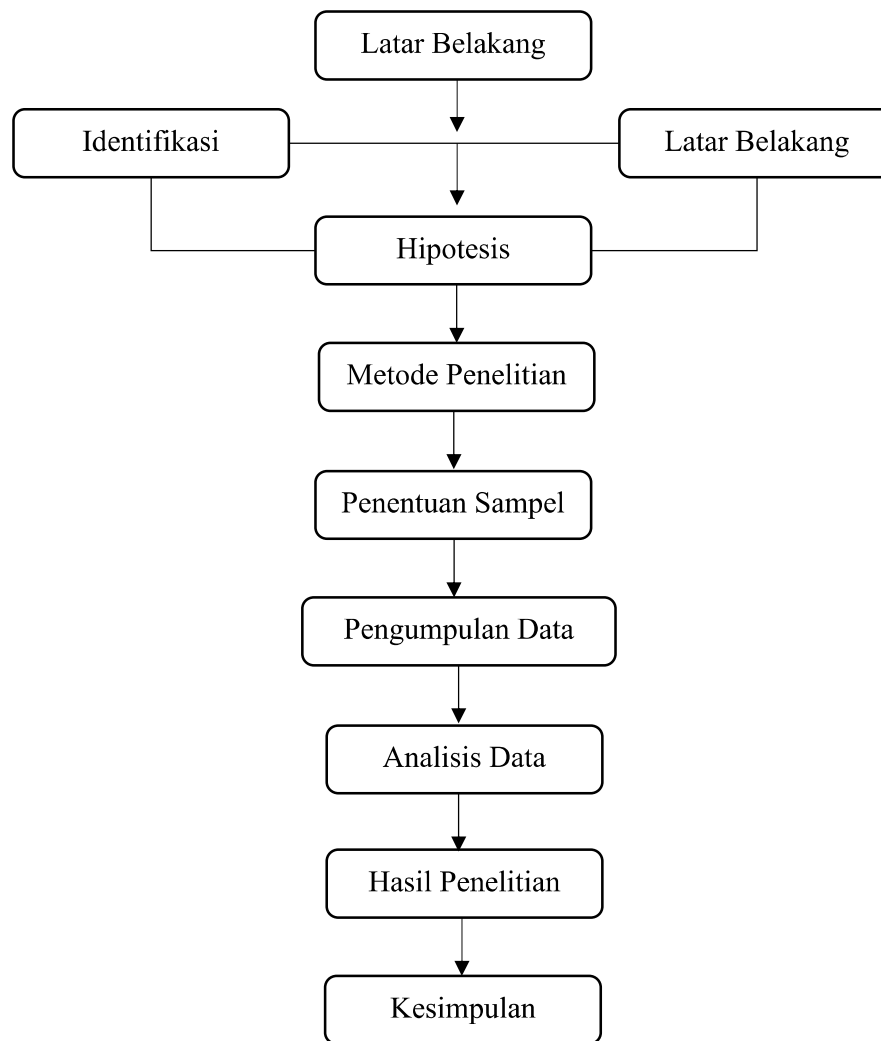
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan karena kesesuaiannya untuk menganalisis dampak dari faktor-faktor yang saling bergantung. Tujuan dari temuan ini adalah untuk melakukan penentuan bagaimana IQ, EQ, dan perilaku belajar seseorang memiliki peran dalam seberapa baik mereka memahami konsep akuntansi.

Menurut (Ibrahim *et al.*, 2018) Karena sejarah panjang penggunaan dan penerimaan luas sebagai teknik yang dapat diandalkan untuk penyelidikan ilmiah, teknik penelitian kuantitatif kadang-kadang juga disebut dengan istilah yang lebih sehari-hari "metode konvensional". Metode ini disebut selaku metode positivistik karena beralasan pada metafisika positivisme. Metode ini disebut selaku tata cara objektif sebab tata cara ini telah lewat kaidah- kaidah objektif ialah konkrit, empiris, obyektif, terukur, logis serta analitis. Karena banyak kemajuan ilmiah dan teknologi mutakhir dapat ditemukan dan ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan ini, ini juga disebut sebagai teknik penemuan. Pendekatan kuantitatif mendapatkan namanya dari fakta bahwa ia sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel yang tidak dikontrol oleh faktor lain disebut "independen". Salah satu definisi variabel bebas adalah suatu kondisi atau nilai yang jika terjadi akan menyebabkan atau mengubah terjadinya situasi atau nilai lain. Menurut Purwanto (2019), variabel Independen merupakan faktor-faktor yang mungkin

berpengaruh dengan variabel terikat (*dependen*), atau yang dapat menjadi sumber perubahan atau perkembangan variabel terikat (*tergantung*).

3.2.1.1 Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan intelektual (X1) menurut Paganthining (2020) merupakan konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang bisa mencakup seluruh pengalaman manusia dengan gagasan abstrak yang mencakup segalanya buat diresmikan selaku jumlah peristiwa.

Indikator kecerdasan intelektual menurut (Nilamartini et al., 2021) yaitu:

- a. Keterampilan Pemecahan Masalah
- b. Kecerdasan Verbal
- c. Kecerdasan Praktis

3.2.1.2 Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional (X2) menurut Suyitno (2018) merupakan kecerdasan untuk menggunakan emosi kami keinginan yang sesuai kami dan oleh karena itu Kontrol perilaku dan cara berpikir bahwa kami membuat mampu mencapai hasil yang bagus.

Indikator kecerdasan emosional ini dapat dilihat sebagai berikut (Maitrianti, 2021) yaitu:

1. Kesadaran Diri
2. Mengelola Emosi
3. Memanfaatkan Emosi secara Produktif
4. Empati

5. Membina Hubungan

3.2.1.3 Perilaku Belajar (X3)

Perilaku belajar(X3) menurut Ningsih (2021) menyatakan bahwa memilih untuk melanjutkan pendidikan seseorang adalah langkah yang diperhitungkan menuju ambisinya sendiri.

Menurut (Paganthining, 2020) adapun indikator yang termasuk dalam perilaku belajar yaitu :

- a. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran.
- b. Perilaku belajar dalam membaca buku.
- c. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan.
- d. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

3.2.2 Variabel Dependen

Ketika faktor lain berubah, para ilmuwan sering menganggap variabel dependen telah berubah (Purwanto, 2019). Fokus peneliti bergeser dari diri mereka sendiri ke variabel dependen yang paling langsung mempengaruhi pekerjaan mereka. Dalam penelitian ini, keakraban seseorang dengan akuntansi berfungsi sebagai variabel dependen.

3.2.2.1 Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut Nanang (2022) pemahaman akuntansi (Y) dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan akuntansi untuk memahami sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) dan proses atau praktiknya sampai batas tertentu.

Indikator pemahaman akuntansi menurut (Wulan Riyadi, 2020) bahwa pemahaman akuntansi seseorang dinilai dari sebagai berikut :

- a. Kemampuan seseorang yang tentunya dalam melakukan pemahaman siklus akuntansi, meliputi pemahaman atas jurnal, buku besar,
- b. Menyusun temuan dalam neraca saldo; dan
- c. Membuat entri jurnal tambahan yang diperlukan
- d. Menyusun laporan keuangan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Intelektual (X1)	Kecerdasan intelektual (X1) menurut Paganthining (2020) merupakan konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang bisa mencakup seluruh pengalaman manusia dengan gagasan abstrak yang mencakup segalanya buat diresmikan selaku jumlah peristiwa.	1) Keterampilan pemecahan masalah 2) Kecerdasan Verbal 3) Kecerdasan Praktis (Nilamartini et al., 2021)	Likert
2	Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional (X2) menurut Suyitno (2018) merupakan kecerdasan untuk menggunakan emosi kami keinginan yang sesuai kami dan oleh karena itu Kontrol perilaku dan cara berpikir bahwa kami membuat mampu mencapai hasil yang bagus.	1) Kesadaran Diri 2) Pengelolaan Emosi 3) Penggunaan Emosi Yang Produktif 4) Empati 5) Membangun Hubungan (Maitrianti, 2021)	Likert

3	Perilaku Belajar (X3)	Perilaku belajar menurut Ningsih (2021) menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah keputusan taktis yang tentunya mampu menolong Anda meraih tujuan Anda sendiri..	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran. 2) Perilaku belajar dalam membaca buku. 3) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan. 4) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian. (Paganthining, 2020)	Likert
4	Pemahaman Akuntansi (Y)	Menurut Nanang (2022) pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan akuntansi untuk memahami sekumpulan pengetahuan (<i>body of knowledge</i>) dan proses atau praktiknya sampai batas tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan seseorang yang tentunya dalam melakukan pemahaman siklus akuntansi, meliputi pemahaman atas jurnal, buku besar, 2) Menyusun temuan dalam neraca saldo; dan 3) Membuat entri jurnal tambahan yang diperlukan 4) Menyusun laporan keuangan. (Wulan Riyadi, 2020)	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu kesimpulan diperoleh setelah mempelajari keseluruhan komponen yang membentuk area generalisasi, yaitu subjek/objek dengan kualitas dan jumlah yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2019). Populasi yang dipergunakan yaitu mahasiswa jurusan akuntansi pada semester genap Tahun ajaran 2021 yang sudah terdaftar di DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) berjumlah 1.006 orang.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

NO	Nama Universitas	Jumlah
1.	Universitas International Batam (UIB)	524
2.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	354
3.	Universitas Universal	128
	Total Mahasiswa	1.006

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari ukuran dan susunan populasi yang sudah ada sebelumnya menurut (Sugiyono, 2019) Sampel diambil secara acak dari seluruh populasi dengan menggunakan metode yang disebut "sampling acak sederhana" (Sugiyono, 2019).

Margin kesalahan 5% dimasukkan ke dalam ukuran sampel yang ditentukan oleh perhitungan Slovin, dimana rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = Ukuran yang berlandaskan atas suatu sampel;

N = Ukuran yang berlandaskan atas suatu populasi;

e = presentase yang berlandaskan atas suatu kelonggaran ketidaktelitian yang masih bisa ditolerir.

Berikut kalkulasi jumlah sampel pada studi yang disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.006}{1 + 1.006 \times 0.05^2}$$

$$n = 286,20$$

Dengan mempertimbangkan data sebelumnya, kita dapat membulatkannya menjadi 286. Penghitungan ukuran sampel menunjukkan bahwa total 286 responden mungkin merupakan perwakilan populasi penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Potongan informasi yang mudah diukur, seperti nilai numerik, kalkulasi, atau deskripsi. Informasi kuantitatif yang diperlukan meliputi jumlah mahasiswa yang terdaftar di bidang akuntansi pada semester genap pada tahun 2021 dan temuan survei.

3.4.2 Sumber Data

Jika mengacu pada hasil penelitian, maka yang dimaksud dengan “sumber data” adalah topik penelitian aslinya. Sumber data primer digunakan dalam penyelidikan ini; khususnya data berupa dokumen yang asalnya adalah kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan ukuran numerik variabel dan metode statistik untuk analisis. Penelitian seperti ini diklasifikasikan sebagai survei karena melibatkan kuesioner yang dikirim ke sampel yang mewakili populasi untuk mengumpulkan temuannya.

Kuesioner, atau teknik kuesioner, adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh tanggapan berbasis pengetahuan dari responden. Pendekatan ini digunakan oleh para peneliti untuk mempelajari dampak IQ, EQ, dan perilaku belajar siswa dengan pengetahuan akuntansinya..

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan setelah pengumpulan data dari banyak sumber (baik responden maupun sumber data lainnya). Untuk menganalisis data, pertama-tama kami memisahkan tanggapan ke dalam kategori berdasarkan variabel dan jenis yang kami minati, kemudian kami membuat tabulasi data untuk variabel sebanyak yang kami bisa, terakhir kami menyajikan data untuk setiap variabel penelitian, dan akhirnya kami menjalankan perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis kami dan memberikan solusi untuk masalah kami. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk penyelidikan ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk (Sugiyono, 2019) ialah statistik deskripsi data yang juga memberikan ringkasan poin data yang paling menonjol, kemudian menganalisis data tersebut, menjelaskan data yang tentunya dilakukan pengumpulan sebagaimana terdapatnya tanpa melakukan penarikan atas suatu kesimpulan umum ataupun turunan.

Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa biasanya memuat gambaran atau gambaran seperti suatu standar deviasi, skor terendah, tertinggi, frekuensi, varians, range, modus, median beserta mean. Penguraian kode ini tentunya akan memperoleh titik acuan yaitu pemberian angka baik dengan angka maupun persentase. Analisis ini tentunya dikerjakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Program ini menganalisis data yang dikumpulkan melalui berbagai tes untuk memahami peran, efek atau keterkaitan yang berada antara variabel independen beserta variabel dependennya.

Penelitian ini tentunya mempergunakan skala Likert untuk mengukur jawaban positif dan negatif dari sampel individu untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh IQ, EQ, dan perilaku belajar dengan pengetahuan akuntansi di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi. Indikator dari variabel yang akan diuji digunakan sebagai dasar pengembangan butir-butir instrumen, yang tentunya mampu berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang berlandaskan atas skala Likert (Sugiyono, 2019).

Dibawah ini yaitu landasan skala *Likert* yang tentunya dipergunakan dengan skor 1 – 5 antara lain

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.6.2 Uji Kualitas Data

Keakuratan data yang diolah dapat mempengaruhi hasil peneliti, oleh karena itu penting untuk melakukan tes ini untuk memastikan instrumen praktis dan akurat.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan sebagai standar pengukuran suatu variabel sudah akurat. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam kuesioner yang telah dianggap valid dapat juga digunakan dalam proses pengukuran, begitu pula sebaliknya; namun, instrumen yang dianggap tidak valid tidak dapat digunakan dalam proses pengukuran dan harus diganti atau dimusnahkan. Peneliti menggunakan perhitungan korelasi *product-moment* untuk menentukan validitas (Sugiyono, 2019):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Rumus 3. 2 Product Moment

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σ = Huruf Yunani yang disebut “sigma” dan mempunyai arti jumlah

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Guna menguji hipotesis yang mempergunakan korelasi berganda maka peneliti menggunakan rumus:

$$R_{yx_1y_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx^1} + r^2_{yx^2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Rumus 3.3 Korelasi Berganda

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X1 dengan X2

Keandalan penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan teknik korelasi Pearson pada SPSS 26. Dengan menggunakan teknik Pearson, kita dapat melihat bagaimana skor setiap item berhubungan dengan keseluruhan (Sugiyono, 2019) Kondisi berikut terkait dengan penerimaan atau penolakan data yang valid atau salah:

- 1) Item-item dalam pertanyaan dianggap memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan, dan pertanyaan dianggap *valid*, jika (dan hanya jika) ($r_{hitung} < r_{tabel}$) (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05).

- 2) Pertanyaan dianggap tidak valid karena tidak ada hubungannya dengan skor keseluruhan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan pengujian reliabilitas ialah ukuran kehandalan suatu alat ukur. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur tingkat keseragaman. Alpha Cronbach digunakan sebagai ukuran ketergantungan dalam penyelidikan ini. Untuk melakukan panggilan, tes ini menggunakan ambang batas 0,6. Jika alfa Cronbach lebih besar dari 0,6, instrumen tersebut dapat dipercaya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pertama, penting untuk melakukan serangkaian tes untuk menentukan apakah model yang digunakan benar-benar menunjukkan, atau mendekati kenyataan. Pertama, uji hipotesis klasik harus dilalui untuk menentukan apakah model regresi yang dipilih layak. Uji hipotesis klasik dapat dipecah menjadi tiga subtes.:

3.6.3.1 Uji Normalitas

(Sugiyono, 2019) menyebutkan analisis ini berusaha untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Kurva berbentuk lonceng dapat diharapkan dari data residual yang terdistribusi normal. Histogram, uji histogram, dan uji Kolmogorov-Smirnov pada satu titik data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan ini. Jika nilai Z Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari tabel Z atau tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka kurva nilai residual standar dianggap normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Ketika semua atau sebagian besar variabel independen dalam model arus yang berbeda lulus tes ini, ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang sempurna dan jelas di antara mereka. Multikolinearitas menyebabkan ketidakpastian dalam koefisien regresi dan kesalahan standar yang tidak ada habisnya. Untuk menghasilkan asimetri kepentingan.

Menurut (Sugiyono, 2019), untuk mempresentasikan apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi, dilakukan pengujian multikolinearitas. Tingkat toleransi dan VIF (Faktor Inflasi Variasi) mengungkapkan pendekatan yang digunakan saat memeriksa multikolinearitas. Toleransi untuk nilai VIF adalah $> 0,1$, sehingga aman untuk menyimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas bila skor VIF kurang dari 5.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Definisi dari tes ini adalah situasi dimana varians dan *confounding error* tidak konstan pada semua variabel independen. Tingkat signifikansi diperiksa menggunakan Uji Glejser. Dengan menggunakan nilai absolut yang tidak baku dan residual regresi sebagai variabel terikat, uji heteroskedastisitas mencari pola dalam menanggapi variabel bebas, x .

Jika hasil uji signifikan secara statistik ($r > 0,05$), maka tidak terjadinya gejalanya heteroskedastisitas; sebaliknya, heteroskedastisitas memang terjadi ($r > 0,05$) (Sugiyono, 2019).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Istilah “analisis regresi linier berganda” mengacu pada jenis studi statistik yang memiliki banyak karakteristik teknis dengan “analisis regresi linier sederhana”. Hanya saja jumlah variabel bebas (variabel penjelas multi numerik) dalam analisis ini berbeda. Variabel dependen yang mungkin memiliki lebih dari satu nilai berguna untuk melakukan penelitian. Dalam (Sugiyono, 2019) adapun rumus regresi linear berganda yang tentu mampu akan dipergunakan yakni:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 4 Rumus Regresi Linear Berganda

Y' = variabel dependen (variabel respon) yaitu pemahaman akuntansi

α = nilai konstanta

β = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama yaitu kecerdasan intelektual

X_2 = variabel independen kedua yaitu kecerdasan emosional

X_3 = variabel independen ketiga yaitu perilaku belajar

E = Error term

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

R^2 adalah singkatan populer untuk koefisien ini, yang merupakan statistik penting untuk menganalisis hasil regresi. Kemampuan variabel dependen ditunjukkan dalam perhitungan R^2 . Pertimbangan penting dari pengujian ini adalah sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Angka R^2 menyatakan persentase yang berlandaskan dari total variabel dependen yang tentu mampu dipaparkan oleh variabel penjelas.

Menurut (Sugiyono, 2019), lebih banyak fluktuasi dalam variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen bila skor R^2 tinggi.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Statistik t

Tentukan ukuran dampak yang diperoleh dari variabel independen dengan variabel dependen menggunakan tes ini. Pada tingkat signifikansi 0,05 atau di bawahnya mampu disimpulkan bahwa variabel independen tentunya mampu memberi suatu pengaruh signifikan dengan variabel dependen. Akibatnya, apabila skor yang berlandaskan atas suatu signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis disetujui, sebaliknya apabila lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak disetujui.

Dalam uji t ini rumus yang tentimua akan dipergunakan yaitu (Sugiyono, 2019):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji t

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien yang berlandaskan atas suatu korelasi

n = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_{01} : (\beta = 0)$ Kecerdasan Intelektual tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_{a1} : (\beta \neq 0)$ Kecerdasan Intelektual mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_{02} : (\beta = 0)$ Kecerdasan Emosional tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_{a2} : (\beta \neq 0)$ Kecerdasan Emosional mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_{03} : (\beta = 0)$ Perilaku Belajar tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_{a3} : (\beta \neq 0)$ Perilaku Belajar mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} sebagai berikut:

1. Apabila skor T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} atau signifikan $< 0,05 = H_a$ disetujui.
2. Apabila skor T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} atau signifikan $> 0,05 = H_a$ tidak disetujui

3.6.5.2 Uji Statistik F (Uji Stimulasi)

Tujuan yang berlandaskan atas suatu pengujian ini adalah untuk menunjukkan kausalitas, atau adanya keterkaitan yang berada antara variabel independen beserta dependen. Signifikansi model regresi dapat ditentukan dalam

simulasi dengan mengamati nilai-p; apabila p-value kurang dari 0,05 artinya berpengaruh signifikan.

Menurut peneliti penelitian, rumus uji F disarankan oleh (Sugiyono, 2019) yaitu:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Keterangan:

R = koefisien yang berlandaskan atas suatu korelasi berganda

k = jumlah yang berlandaskan atas suatu variabel bebas

n = jumlah yang berlandaskan atas suatu anggota sampel

Rumusan hipotesis

$H_0 : (\beta = 0)$ Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar yang dimana ketiganya tentunya tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

$H_a : (\beta \neq 0)$ Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar yang dimana ketiganya tentunya secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

1. Apabila skor F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} atau signifikan $< 0,05 = H_a$ disetujui.

